

Resource: Kamus Alkitab (Tyndale)

License Information

Kamus Alkitab (Tyndale) (Indonesian) is based on: Tyndale Open Bible Dictionary, [Tyndale House Publishers](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Kamus Alkitab (Tyndale)

Y

Yahudi, Yoel (Orang), Yoel, Kitab, Yudas, Yudas, Surat, Yustus, Yusuf

Yahudi

Orang Yudea, atau seseorang yang berasal dari Yehuda. Kata bahasa Inggris *Jew* berasal dari bahasa Prancis.

Perjanjian Lama

Kata Ibrani ini pertama kali muncul dalam [2Raj. 16:6](#), yang berarti yang "warga Yehuda." Kata ini menjadi populer pada periode Yeremia sebelum pembuangan ke Babel pada akhir abad keenam sebelum Masehi ([Yer. 32:12](#)). Hal ini menunjukkan tumbuhnya rasa identitas nasional di antara bangsa-bangsa asing. [Yer. 34:9](#) menggunakan kata "Yehuda" dalam sebuah pernyataan yang menekankan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk bebas dari perbudakan. [Yer. 52:28](#) menggunakannya ketika menghitung warga negara yang dideportasi.

Ketika orang-orang berada di pembuangan, istilah ini memiliki makna religius. Orang-orang Yahudi berbeda dengan bangsa-bangsa di sekitarnya karena mereka percaya kepada satu Allah yang benar. Pemisahan antara orang Yahudi dan bukan Yahudi (atau non-Yahudi) berkembang. Dalam [Dan. 3:8–12](#), beberapa orang Yahudi dituduh melakukan praktik-praktik keagamaan Babel yang tidak patut. Kitab Ester membahas identitas dan kelangsungan hidup orang Yahudi di negeri asing. [Est. 8:17](#) berbicara tentang orang bukan Yahudi yang menjadi Yahudi melalui pertobatan.

Setelah masa pembuangan, makna religius dari "Yahudi" dinyatakan dalam [Za. 8:23](#), yang mengatakan bahwa bangsa-bangsa lain akan mencari orang Yahudi karena Allah menyertai mereka. Dalam [Ezr. 4:12](#), istilah "orang Yahudi" adalah istilah yang digunakan untuk orang-orang buangan yang kembali. Nehemia juga menggunakannya dengan cara yang sama ([Neh. 1:2; 4:2](#)). [Neh. 13:24](#) menekankan pentingnya pemisahan sosial bagi orang Yahudi. Ayat ini

mengajarkan bahwa orang Yahudi tidak boleh menikah dengan orang asing karena perbedaan iman. Nehemia dengan keras mengecam pernikahan semacam itu.

Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, "Yahudi" memiliki arti yang sama. Dokumen-dokumen Perjanjian Baru menjelaskan adat istiadat Yahudi tertentu kepada orang bukan Yahudi ([Mrk. 7:3; Yoh. 5:1; 19:40](#)). Perjanjian Baru membedakan orang Yahudi dari orang bukan Yahudi ([Kisah 11:19](#)), orang Samaria ([Yoh. 4:9, 22](#)), dan orang yang baru bertobat ([Kisah 2:10](#)). Meskipun orang Kristen Yahudi dapat disebut "orang Yahudi" ([Gal. 2:13](#)), perbedaan agama antara Yahudi dan Kristen ditegaskan/ditekankan.

Dalam [Rm. 2:17–29](#), Paulus menganalisa istilah "Yahudi." Dia menekankan bahwa makna sejati dari kata tersebut terletak pada sikap batin terhadap Allah dan bukan pada ritual. Paulus mungkin sedang merefleksikan kegagalannya sebagai orang Yahudi sebelum ia menjadi Kristen (bandingkan [Flp. 3:3–6](#)). Penyebutan "pujian" dalam [Rm. 2:29](#) adalah bagian yang paling penting dalam ayat ini. Ini adalah permainan kata yang kuat: dalam bahasa Ibrani, Yehuda berarti "pujian" ([Kej. 29:35](#); bandingkan [Kej. 49:8](#)).

Paulus memandang Kekristenan sebagai pewaris sejati iman dari Perjanjian Lama. [Why. 2:9](#) dan [Why. 3:9](#) setuju bahwa menjadi seorang Yahudi lebih dari sekadar masalah kelahiran dan ketaatan kepada sinagoge (menghadiri ibadah agama Yahudi). Ayat-ayat ini berhubungan dengan klaim tentang Yesus sebagai Mesias yang dipilih Allah (bandingkan [Rm. 9:3–5; 10:1–4](#)). Perjanjian Baru menunjukkan penentangan orang Yahudi terhadap pesan Kristen. Injil menyinggung perasaan orang Yahudi ([1Kor. 1:23](#)). Paulus memiliki kredensial Yahudi yang kuat ([Kisah 26:4–7](#)) tetapi tetap menerima serangan pahit dari orang Yahudi ([Kisah 21:11; 23:12, 27](#)). [Why. 2:9](#) dan [Why. 3:9](#) menyebut penentangan orang Yahudi sebagai satanik:

mereka sedang melakukan pekerjaan musuh Allah, Setan.

Injil Yohanes menggunakan kata "Yahudi" sekitar 70 kali, dibandingkan dengan 5–6 kali dalam injil lainnya. Meskipun beberapa penggunaan kata ini bersifat netral, Yohanes sering kali menggunakan kata "Yahudi" untuk merujuk kepada para pemimpin agama, khususnya di Yerusalem, yang menentang Yesus ([Yoh. 5:18; 9:18; 11:8; 18:36](#)).

Dalam [Yoh. 9:22](#), orang tua Yahudi dari pria buta itu takut pada "orang-orang Yahudi" yang menyelidiki mereka. Dalam [Yoh. 18:14](#), "orang-orang Yahudi" digunakan untuk merujuk pada imam-imam kepala dan orang-orang Farisi. Penting untuk dicatat bahwa penulisnya, yang adalah seorang Yahudi, tidak mengungkapkan kebencian terhadap semua orang Yahudi. Dia mengutuk mereka yang menentang Yesus, bukan seluruh ras atau bangsa. Ia dengan senang hati menyebutkan orang-orang Yahudi yang percaya kepada Yesus ([Yoh. 8:31; 11:45; 12:11](#)). Natanael disebut sebagai teladan seorang Yahudi Kristen, seorang Israel sejati yang "tidak ada kepaluan di dalamnya" ([Yoh. 1:47](#); bandingkan [Yoh. 1:31](#); lihat [Kej. 27:35; 32:28](#)).

Lihat juga Diaspora Yahudi; Israel, Sejarah; Yudaisme; Kaum Yudais; Farisi; Periode Pasca-Pembuangan.

Yoel (Orang)

1. Orang Lewi dari keluarga Kehat. Ia adalah anak Azarya dan leluhur Elkana, ayah nabi Samuel ([1Sam. 1:1; 1Taw. 6:36](#)).
2. Anak sulung Nabi Samuel. Ia dan saudaranya Abia sangat merusak citra jabatan hakim sehingga para tua-tua semakin menuntut meminta seorang raja ([1Sam. 8:2-5](#)). Dia adalah ayah dari Heman sang penyanyi ([1Taw. 6:33; 15:17](#)). Namanya secara keliru diterjemahkan sebagai "Vashni" dalam KJV di [1Taw. 6:28](#).
3. Pemimpin dari salah satu keluarga Simeon yang beremigrasi ke lembah Gedor ([1Taw. 4:35](#)).
4. Anggota suku Ruben ([1Taw. 5:4, 8](#)).
5. Kepala suku Gad yang tinggal di Bashan ([1Taw. 5:12](#)).
6. Anak ketiga dari empat anak Yizrahya yang disebutkan namanya dan seorang kepala suku Yizrahya pada zaman Daud ([1Taw. 7:3](#)).

7. Saudara Natan dan salah satu dari pahlawan gagah perkasa Daud ([1Taw. 11:38](#)). Dia juga disebut Igal anak Natan dalam [2Sam. 23:36](#). Lihat Igal #2.

8. Orang Lewi dari keluarga Gerson yang ikut serta dalam prosesi kerajaan yang membawa tabut Allah ke Yerusalem pada masa pemerintahan Daud ([1Taw. 15:7-11](#)). Dia mungkin mengelola perbendaharaan Bait Allah di Yerusalem ([1Taw. 26:22](#)).

9. Putra Pedaya, yang menjabat sebagai pemimpin suku Manasye di bagian barat pada masa pemerintahan Daud ([1Taw. 27:20](#))

10. Orang Lewi dari keluarga Kehat yang membantu reformasi Bait Suci di Yerusalem oleh Raja Hizkia ([2Taw. 29:12](#)).

11. Anak laki-laki Nebo, yang didorong oleh Ezra untuk menceraikan istri orang asingnya selama masa setelah pembuangan ([Ezr. 10:43](#)).

12. Anak laki-laki Zikhri dan pengawas 128 orang Benyamin yang pindah ke Yerusalem setelah masa pembuangan ([Neh. 11:9](#)).

13. Nabi yang menulis kitab kedua dalam kumpulan Kitab Nabi Kecil. Tidak banyak yang diketahui tentangnya kecuali bahwa dia adalah anak Petuel ([Yl. 1:1; Kisah 2:16](#)). Lihat Yoel, Kitab.

Yoel, Kitab

Kitab Perjanjian Lama; kitab kedua dari Nabi-Nabi Kecil.

Pratinjau

- Penulis
- Waktu Penulisan
- Isi
- Pesan

Penulis

Dalam ayat pertama, isi kitab Yoel digambarkan sebagai "pesan" Tuhan yang "datang kepada Yoel, anak Petuel." Kita tidak diberitahu lebih banyak lagi dalam Alkitab tentang Yoel atau Petuel. Nama Yoel umum; ada 13 Yoel yang berbeda dalam PL. Dari apa yang dikatakan dalam kitab tersebut, tampaknya Yoel bukanlah seorang imam tetapi berhubungan erat dengan para imam di bait suci, dan kemungkinan besar seorang pria dari

Yerusalem. Lebih dari itu kita tidak bisa memastikannya.

Waktu Penulisan

Banyak pandangan yang berbeda mengenai waktu penulisan kitab Yoel yang diambil oleh mereka yang telah mempelajari kitab ini dengan saksama; oleh karena itu, sulit untuk menjadi dogmatis. Kitab ini mungkin ditulis pada masa setelah kembalinya orang-orang buangan Yahudi yang berada di Babel ke Yerusalem-lebih tepatnya, pada masa setelah Nehemia membangun kembali tembok-tembok Yerusalem (sekitar tahun 400 SM). Alasan-alasan yang diberikan untuk mendukung hal ini adalah sebagai berikut:

1. [Yl. 3:2](#) mengatakan bahwa orang-orang Yehuda dan Yerusalem telah tercerai-berai di antara bangsa-bangsa dan tanah mereka terbagi-bagi, tetapi mereka telah dibawa kembali, dan kota mereka kembali memiliki tembok-temboknya ([Yl. 2:9](#)).
2. Ketika ada panggilan untuk berdoa dan berpuasa, para imam dan tua-tua harus memimpin ([Yl. 1:13; 2:16-17](#)). Tidak ada menyebut tentang seorang raja dalam kitab ini. Ada raja-raja sampai masa pembuangan, tetapi tidak ada raja selama 400 tahun setelahnya.
3. Para nabi sebelum pembuangan—Amos, Hosea, Yesaya, Mikha, dan Yeremia—sering kali mengkritik bangsa itu karena mempersembahkan korban sembelihan ketika mereka menyimpang dari jalan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Para nabi setelah pembuangan seperti Hagai dan Maleakhi memberikan dorongan dan keprihatinan yang mendalam terhadap persembahan korban. Pada nabi-nabi sebelum pembuangan, ada teguran yang terus menerus terhadap umat atas penyembahan mereka kepada berhala; hal ini tidak menjadi masalah bagi umat setelah pembuangan. Dalam kedua hal ini, Yoel tampaknya lebih cocok dengan masa setelah pembuangan daripada masa sebelum pembuangan.
4. Tidak ada referensi tentang kerajaan Israel utara dalam kitab ini. Banyak yang dikatakan tentang Yehuda dan Yerusalem; ketika "Israel" dibicarakan, referensinya tampaknya mengacu pada orang yang sama ([Yl. 2:27; 3:16](#)). Kita berharap akan menemukan cara yang berbeda untuk merujuk kepada kerajaan utara sebelum kejatuhan kerajaan utara ke tangan Asyur pada tahun 722 SM.

5. Kerajaan-kerajaan lain yang dimaksud adalah Edom, Tirus dan Sidon, Filistin, dan Yunani. Tidak ada menyebut tentang Siria, Asyur, dan Babel, musuh-musuh yang membuat rakyat sangat menderita pada masa sebelum pembuangan. Mereka yang disebutkan tentu saja sangat penting bagi bangsa itu pada masa setelah pembuangan, dan baru pada masa itu orang Yunani menjadi penting di Palestina.

Beberapa ahli berpendapat bahwa argumen-argumen tersebut tidak terlalu kuat dan segala sesuatu yang ada di dalam kitab ini bisa saja dibuat untuk menyesuaikan dengan tanggal yang lebih awal. Kadang-kadang ada yang berpendapat bahwa kitab ini sengaja ditempatkan dalam Alkitab Ibrani bersama dengan dua nabi dari abad ke-8 SM, yaitu Hosea dan Amos. Tetapi urutan kitab-kitab dalam kanon kenabian tidak menentukan tanggallnya. Kitab Obaja setelah masa pembuangan berada di antara kitab nabi Amos dan Mikha dari abad ke-8 SM, dan pada kenyataannya, kitab Yoel dalam PL Yunani ditempatkan pada posisi yang berbeda dengan posisinya dalam Alkitab Ibrani. Kemungkinan besar Yoel dan Amos berada dalam satu kesatuan, karena dalam [Am. 1:2](#) terdapat kata-kata yang sama yang terdapat pada bagian akhir kitab Yoel ([Yl. 3:16](#)). Beberapa orang yang mendukung perkiraan waktu pra-pembuangan untuk kitab ini menempatkannya pada abad kesembilan, pada periode awal pemerintahan Raja Yoas ketika raja masih terlalu muda untuk menjadi penguasa negeri. Sebagian yang lain menempatkannya pada waktu yang tidak lama sebelum kematian Yosia pada tahun 609 sM karena adanya rujukan kepada musuh yang datang dari utara (seperti dalam Yeremia) dan karena seruan kepada rakyat (seperti seruan Yeremia) untuk kembali kepada Tuhan dengan segenap hati ([Yl. 2:12](#)).

Isi

[Yl. 1:1-12](#)

Tulah/Wabah belalang yang lebih dahsyat daripada yang pernah dialami generasi-generasi sebelumnya telah melanda negeri itu (ay. [2-4](#)). Para peminum dipanggil untuk melihat kebun-kebun anggur yang hancur dan pohon-pohon ara yang ditelanjangi/dirusak (ay. [5-7](#)). Orang-orang dipanggil untuk berkabung melihat ladang-ladang yang hancur-terutama para imam, karena mereka tidak lagi dapat membawa persembahan sajian dan minuman kepada Tuhan (ay. [8-10](#)). Para petani harus berduka atas kehancuran panen mereka,

dalam kesedihan karena kehilangan hasil panen mereka (ay. [11-12](#)).

Yl. 1:13-20

Karena apa yang telah terjadi, umat dipanggil untuk berdoa dan berpuasa; para imam harus datang ke hadapan Tuhan dengan mengenakan kain kabung, berduka karena tidak ada persembahan yang dapat dibawa (ay. [13](#)). Para penatua dan umat harus datang ke bait suci untuk berdoa (ay. [14](#)). Masa krisis seperti itu, dengan hasil panen yang hilang dan domba serta ternak yang tidak memiliki padang rumput, harus dilihat sebagai pertanda akan datangnya Hari Tuhan yang besar, di mana setiap orang harus bersiap-siap (ay. [15-18](#)). Sang nabi sendiri hanya dapat berseru kepada Allah ketika ia melihat kehancuran negeri itu (ay. [19-20](#)).

Yl. 2:1-11

Pada bagian ini, sang nabi berbicara tentang suatu masa ketika penghakiman Allah mengancam seluruh negeri. Ini adalah waktu untuk membunyikan tanda bahaya, ketika "suatu bangsa" yang besar dan kuat muncul di negeri itu, musuh yang lebih mengancam daripada yang pernah dikenal sebelumnya. Lebih jauh lagi, ini adalah peringatan akan datangnya "Hari TUHAN", "hari kegelapan dan kesuraman" (ay. [1-2](#)). Negeri itu akan hancur seperti api; tempat yang tadinya seperti Taman Eden akan menjadi padang gurun (ay. [3](#)). Penyerbuan ini bagaikan pasukan berkuda dan suara para pemberontak bagaikan "deru kereta perang." Semua orang merasa sedih melihat kedatangan mereka. Mereka berbaris seperti prajurit, menerobos masuk dengan senjata, memanjat tembok-tebok kota, dan masuk ke dalam rumah-rumah seperti pencuri (ay. [4-9](#)).

Beberapa orang menganggap gambaran ini sebagai gambaran tentara bangsa-bangsa yang menjadi musuh Israel, yang digunakan Tuhan untuk menghakimi umat-Nya. Namun, karena mereka digambarkan sebagai kuda-kuda yang sedang bertempur, suara mereka seperti "derap kereta," gerak maju mereka "seperti tentara yang bergerak maju ke medan perang," tampaknya tulah belalang masih ada dalam benak kita. Namun, awan gelap belalang di langit dan dampaknya yang mengerikan di bumi menjadi pertanda hari besar ketika Tuhan akan berbicara dan bertindak untuk menghakimi semua orang. Pada waktu itu langit dan bumi akan berguncang, matahari, bulan dan bintang-bintang menjadi gelap (ay. [10-11](#)).

Yl. 2:12-17

Sang nabi berulang kali memanggil umat untuk datang kepada Tuhan dalam kerendahan hati dan pertobatan agar belas kasihan dan anugerah-Nya dapat diperoleh. Maka akan memungkinkan untuk mempersempitkan "korban sajian dan korban curahan bagi Tuhan, Allahmu." (ay. [14](#)). Sebuah puasa harus ditetapkan, sebuah pertemuan yang khidmat dari tua dan muda dipanggil. Bahkan para pengantin baru pun harus datang. Para imam harus memimpin umat dalam doa kepada Allah untuk mengampuni umat-Nya (ay. [14-17](#)).

Yl. 2:18-27

Menurut ayat ini, tampaknya umat itu berbalik kepada Allah seperti yang diminta oleh sang nabi; sebagai tanggapannya, Allah berbelas kasihan kepada mereka dan meyakinkan mereka untuk memperbaiki gandum, anggur, dan minyak mereka, serta menghapus cela mereka (ay. [18-19](#)). "Tentara dari utara" akan mundur, dan Allah akan memulihkan padang rumput di negeri itu, pohon-pohon buahnya, dan pohon-pohon anggurnya (ay. [20-22](#)). Orang-orang akan bersukacita, dan dengan berkat hujan yang turun di awal dan di akhir musim, tanah itu akan kembali subur dan produktif. Kerugian akibat wabah belalang akan diperbaiki/terbayar (ay. [23-25](#)). Orang-orang akan makan makanan yang berlimpah dan memuji Allah. Mereka akan mengetahui bahwa Allah yang hidup dan besar ada di tengah-tengah mereka, dan mereka tidak akan dipermalukan lagi (ay. [26-27](#)).

Yl. 2:28-32

Sang nabi juga melihat bahwa berkat yang dialami dalam pembaharuan setelah tulah belalang ini menandakan berkat-berkat yang lebih besar yang akan datang, sama seperti penghakiman yang dialami membawa peringatan akan datangnya Hari Tuhan yang besar dan mengerikan. Allah akan melakukan hal-hal yang lebih besar bagi umat-Nya di masa depan; khususnya, Ia akan mencurahkan Roh-Nya ke atas laki-laki dan perempuan, tua dan muda, budak dan orang merdeka (ay. [28-29](#)). Akan terjadi tanda-tanda yang menakjubkan di langit dan di bumi (ay. [30-31](#)). Semua orang yang berseru kepada nama Tuhan akan memperoleh keselamatan (ay. [32](#)).

Yl. 3:1-15

Makna Hari Tuhan bagi Israel sebagai sebuah bangsa dan pentingnya hal itu bagi semua bangsa harus disadari. Umat Allah akan menemukan

pemulihan dengan berbalik kepada-Nya; orang-orang yang telah mencerai-beraikan mereka, merampas tanah mereka, dan menjual mereka sebagai budak akan berada di bawah penghakiman-Nya (ay. [1-3](#)). Tirus, Sidon, dan Filistin harus mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan, yaitu mengambil perak dan emas milik Tuhan, mengusir umat-Nya dari tanah mereka, dan menjual mereka sebagai budak kepada orang-orang Yunani. Anak-anak lelaki dan perempuan dari para pedagang budak ini pada gilirannya akan dijual sebagai budak (ay. [4-8](#)). Jadi bangsa-bangsa harus bersiap untuk perang—untuk menempa mata bajak mereka menjadi pedang dan memukul galah pemangkas menjadi tombak—tetapi bukan untuk berperang melawan pasukan manusia. Mereka yang telah berperang melawan Allah yang hidup harus berhadapan dengan-Nya sebagai seorang pejuang yang perkasa (ay. [9-11](#)). Prajurit yang gagah perkasa ini akan datang untuk menghakimi. Pemandangan berubah dari medan perang menjadi pengadilan; orang banyak akan berdiri di hadapan Tuhan “di lembah pengadilan” pada Hari Tuhan, yang merupakan hari kegelapan yang menakutkan bagi mereka yang telah membuat diri mereka menjadi musuh Yang Mahakuasa (ay. [12-15](#)).

[YL 3:16-21](#)

Setelah manusia berbicara dan melakukan perbuatan yang paling buruk, Allah akan berbicara dan bertindak. Ia akan menunjukkan diri-Nya sebagai “tempat perlindungan bagi umat-Nya, dan benteng bagi orang Israel” bagi umat-Nya (ay. [16](#)). Kota mereka kemudian akan dijaga dari invasi oleh orang asing (ay. [17](#)). Tanah mereka akan menjadi sangat subur (ay. [18](#)). Karena apa yang telah dilakukan Mesir dan Edom dengan kekerasan terhadap Yehuda, mereka akan menjadi sunyi sepi (ay. [19](#)). Israel akan dibalas dan dipulihkan, dan bagi semua orang akan terlihat jelas bahwa rumah TUHAN ada di Yerusalem bersama umat-Nya (ay. [20-21](#)).

Penjelasan tentang isi kitab ini didasarkan pada pandangan bahwa Yoel mengalami wabah belalang pada zamannya dan ia melihat hal ini sebagai peringatan akan penghakiman Allah yang lebih besar yang akan datang. Pada saat yang sama, ia juga berbicara tentang pemulihan dan berkat yang lebih besar ketika orang-orang berbalik kepada Allah dengan doa dan puasa. Ada juga yang melihat musuh-musuh di sepanjang kitab ini sebagai musuh manusia, setidaknya dalam pasal [2](#). Beberapa orang berpikir bahwa seluruh kitab ini

adalah nubuat tentang peperangan yang akan datang, dan khususnya peperangan terakhir Tuhan melawan mereka yang telah menjadikan diri mereka sebagai musuh-musuh-Nya. Ada juga yang menganggap ada dua nabi, atau dua bagian dari kitab ini yang ditulis pada waktu yang berbeda. Tetapi pandangan yang diambil di atas tampaknya memiliki sedikit kesulitan dan lebih masuk akal serta memiliki makna yang baik secara keseluruhan.

Pesan

Apa yang dapat dikatakan pada akhirnya tentang signifikansi yang kekal dari pesan Yoel? Pesannya, seperti pesan dari sebagian besar nabi-nabi PL, adalah pesan belas kasihan dan penghakiman. Bencana seperti wabah belalang merupakan peringatan akan penghakiman Allah atas semua manusia dan bangsa, di dalam sejarah dan pada akhirnya pada Hari Tuhan yang agung di akhir sejarah, ketika semua orang akan dikumpulkan di hadapan-Nya. Pesan Yoel, dengan seruan untuk bertobat yang muncul dari peristiwa-peristiwa di zamannya, dapat disejajarkan dengan perkataan Yesus sendiri ketika Ia ditanya tentang orang-orang yang telah menderita dalam peristiwa-peristiwa bencana di zamannya. Ketika ditanya apakah mereka adalah orang-orang berdosa yang lebih buruk daripada yang lain, Ia menjawab dengan jawaban yang negatif, tetapi dengan peringatan, “jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian” ([Luk 13:5](#)). Firman Allah melalui Yoel memanggil orang-orang untuk kembali kepada-Nya untuk menemukan belas kasihan-Nya; kemudian pada jaminan belas kasihan itu ditambahkan pengharapan akan hal-hal yang lebih besar yang akan Allah lakukan dalam kebaikan-Nya. Ia akan mencurahkan Roh-Nya secara cuma-cuma kepada semua orang. Kata-kata janji ini ([YL 2:28](#)) menjadi lebih penting daripada kata-kata lain dalam kitab Yoel dengan pengutipannya dalam PB pada khotbah Petrus pada hari Pentakosta ([Kisah 2:16-21](#)). Janji ini tetap berlaku bagi gereja Kristen sejak awal penggenapannya, dan bersama dengan janji ini ada jaminan yang luar biasa dari Yoel bahwa Allah membuat rumah-Nya di tengah-tengah umat-Nya dan mereka yang berbalik kepada-Nya tidak akan pernah dipermalukan.

Lihat juga Israel, Sejarah; Nubuat; Nabi, Nabiah.

Yudas

YUDAS

1. Anak laki-laki Simon, bermarga Iskariot; salah satu dari 12 murid Yesus. Asal usul kata Iskariot tidak pasti. Kemungkinan besar itu menunjukkan tempat kelahirannya, kota Keriot. Rumah masa kecilnya mungkin Keriot di Moab, di sebelah timur Yordan ([Yer. 48:24](#); [Am. 2:2](#)), atau Keriot-Hezron di selatan Yehuda, juga dikenal sebagai Hazor ([Yos. 15:25](#)). Teori yang kurang masuk akal mengidentifikasi Iskariot dengan kata Aram yang berarti "pembunuh," sebuah kata yang akhirnya melekat pada nama Yudas karena pengkhianatannya terhadap Yesus.

Nama Yudas Iskariot muncul terakhir dalam daftar para murid ([Mat. 10:4](#); [Mrk. 3:19](#); [Luk. 6:16](#)), mungkin menunjukkan ketidakterhormatannya di mata orang percaya di kemudian hari, daripada pentingnya kedudukannya di antara kedua belas murid. Selama pelayanan publik Yesus, dia mengelola kas kelompok ([Yoh. 13:29](#)), dari mana dia diketahui mencuri uang ([Yoh. 12:6](#)). Sebagai pengkhianat, Yudas bersepakat untuk menyerahkan Yesus kepada imam-imam kepala untuk 30 keping perak. Dia melaksanakan tindakan pengkhianatan ini dengan menandai Yesus dengan mencium-Nya di Taman Getsemani ([Mat. 26:14-47](#); [Mrk. 14:10-46](#); [Luk. 22:3-48](#); [Yoh. 18:2-5](#)).

Berbagai teori telah diajukan untuk menjelaskan tindakan pengkhianatan Yudas. (1) Sesuai dengan semangat patriotiknya, Yudas menyerahkan Yesus kepada pihak berwenang setelah menyadari bahwa Gurunya tidak berniat menggulingkan kekuasaan Romawi dan mendirikan negara Yahudi. (2) Yudas percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan merencanakan penangkapan-Nya dengan harapan mendorong Yesus untuk memulai kerajaan-Nya. (3) Dia adalah seorang penjahat yang telah merencanakan kejahatan sejak awal pelayanan publik Yesus. (4) Didorong oleh dorongan setan, Yudas mengkhianati Yesus; namun, setelah menyadari bahwa dia telah ditipu, karena penyesalan dia mengakhiri hidupnya sendiri. (5) Dengan harga diri yang terluka dan ego yang terhina akibat teguran pedas Yesus, Yudas, yang awalnya adalah murid yang setia, berbalik melawan Dia. (6) Yudas, digerakkan oleh keserakahannya sendiri, menyerah pada naluri egoisnya, tanpa menyadari bahwa Yesus akan diadili dan dibunuh; setelah mengetahui hasil pengkhianatannya, dia bertobat dalam keputusasaan dan bunuh diri.

Yudas, putus asa karena tindakannya mengkhianati, pergi dan menggantung dirinya di ladang yang dibeli dengan 30 keping peraknya ([Mat. 27:3-10](#)). [Kisah 1:18](#) dengan mengerikan menambahkan bahwa tubuhnya terbelah, sehingga isi perutnya terburai; karena alasan ini ladang itu disebut "Tanah Darah" ([Kisah 1:19](#)). Matias kemudian menggantikan posisi Yudas Iskariot di antara dua belas murid (ay. [26](#)).

2. Anak Yusuf dan Maria; saudara Yesus, Yakobus, Yusuf, dan Simon ([Mat. 13:55](#); [Mrk. 6:3](#)). Tampaknya Yudas dan saudara-saudaranya menolak Yesus sebagai Mesias ([Yoh. 7:5](#)) dan baru percaya setelah kebangkitan-Nya ([Kisah 1:14](#)). Kemudian, diperkirakan, Yudas (bahasa Inggris "Jude") menulis surat yang bernama Yudas.
3. Anak dari Yakobus dan salah satu dari 12 murid ([Luk. 6:16](#); [Yoh. 14:22](#); [Kisah 1:13](#)). Dia dapat diidentifikasi dengan Tadeus dalam [Mat. 10:3](#) dan [Mrk. 3:18](#). Lihat Tadeus, Sang Rasul.
4. Galilea yang memimpin pemberontakan Yahudi melawan Romawi karena sensus yang dilakukan oleh Kirenius pada tahun 6 M. Dalam [Kisah 5:37](#) orang Farisi Gamaliel menyebut Yudas sebagai contoh seseorang yang gagal mendapatkan dukungan dari orang Yahudi. Yosefus mengakui dia sebagai pendiri partai Zealot Yahudi, sebuah gerakan revolusioner ekstrem yang berusaha melepaskan kekuasaan Romawi dan memulihkan otonomi Yahudi (*Perang 2.8.1*).
5. Pemilik rumah di sepanjang jalan yang disebut Lurus di Damaskus. Di sini, setelah pertobatannya, Saulus (Paulus) menemukan tempat tinggal dan penglihatannya dipulihkan oleh Ananias ([Kisah 9:11](#)).
6. Nabi dan pemimpin di gereja awal Yerusalem. Yudas, yang dijuluki Barsabas, dipilih bersama Silas untuk menemanai Paulus dan Barnabas ke Antiokhia, di mana mereka mengonfirmasi keputusan Dewan Yerusalem mengenai gereja non-Yahudi dan kemudian mendorong para orang percaya ([Kisah 15:22-32](#)). Lihat Yusuf #12.
7. Ejaan versi KJV untuk menuliskan Yehuda, anak Yakub ([Mat. 1:2-3](#)). Lihat Yehuda (Orang) #1.

Yudas, Surat

Surat singkat dan tajam kepada gereja yang sedang disusupi oleh para pengajar yang melakukan segala jenis kejahatan moral. Yudas mengungkapkan

situasi internal dari komunitas Yahudi-Kristen dan juga menghadirkan beberapa kesulitan besar bagi penafsir Kristen.

Pratinjau

- Penulis
- Waktu Penulisan, Asal, dan Penerima
- Latar Belakang
- Tujuan dan Pengajaran Teologis
- Isi

Penulis

Surat Yudas menyatakan bahwa penulisnya adalah “Yudas ... saudara Yakobus” ([Yud. 1:1](#)). Banyak pakar memahami nomenklatur ini untuk menunjuk Yudas (Yunani “Yudas”), saudara Yesus, yang saudaranya, yaitu Yakobus, menjadi pemimpin gereja Yerusalem. Tetapi beberapa pakar lain beranggapan bahwa mungkin Yudas lain yang menulisnya, atau beberapa penulis pada waktu yang lebih belakangan menulisnya dalam semangat seorang tokoh pemimpin yang dia hormati. Hipotesa mengenai Yudas lain sebagai penulisnya seperti tidak mungkin, karena rasul Yudas ([Luk. 6:16](#); [Kisah 1:13](#)) adalah anak dari seorang bernama Yakobus, bukan saudara Yakobus; selain itu, [Yud. 1:17](#) tampaknya membedakan Yudas dari para rasul. Dan karena hanya ada satu Yakobus yang menonjol di gereja mula-mula, yaitu Yakobus, saudara Tuhan, sulit untuk percaya bahwa ada Yudas lain yang memiliki saudara bernama Yakobus dan menggunakan identifikasi seperti itu dalam judul; hal itu akan terlalu membingungkan. Gelar “saudara Yakobus” kemungkinan besar berarti bahwa Yudas adalah saudara Yakobus dari Yerusalem dan karenanya ia adalah saudara Yesus; dia tidak menggunakan gelar “saudara Tuhan kita,” mungkin, seperti yang dikatakan Klemens dari Aleksandria, karena kerendahan hati.

Gagasan bahwa seorang penulis dari zaman yang lebih belakangan menulis menggunakan nama Yudas menghadirkan masalah besar: Mengapa dia memilih nama yang tidak begitu dikenal, bukannya Paulus atau Petrus atau Yakobus, dan mengapa dia tidak menggunakan gelar yang lebih mulia dan berwibawa? Kita harus menyimpulkan bahwa, meskipun ada kesulitan dalam menentukan tanggal dan latar belakang, Yudas yang menulis surat ini adalah Yudas saudara Tuhan.

Waktu Penulisan, Asal, dan Penerima

Dalam hal waktu, asal, dan tujuan, surat ini tidak memberikan keterangan secara langsung. Karena cakupan tentang iman sudah padat dan jelas ([Yud. 1:3](#)), dan penerima telah mendengar langsung dari para rasul (yang mungkin sudah meninggal, ay. [Yud. 1:17](#)), waktunya bisa diperkirakan antara tahun 60 dan 100 Masehi.

Diduga, Yudas bepergian (dengan istri dan keluarganya) untuk menyebarkan iman ([1Kor. 9:5](#)). Selama perjalanan, dia mungkin mendirikan beberapa gereja—atau, setidaknya, dia mungkin mengajar di berbagai gereja lokal. Mungkin dia mendengar tentang guru-guru palsu yang menyusup ke gereja-gereja ini dan terdorong untuk menulis surat ini kepada mereka.

Yudas mungkin telah menulis dari Galilea di usia tuanya, atau mungkin dia telah kembali ke Yerusalem. Dugaan terbaik yang bisa kita buat tentang penerima surat ialah bahwa mereka adalah anggota gereja Yahudi-Kristen di Siria. Namun, lokasi-lokasi ini tetap tidak lebih dari sekadar dugaan.

Latar Belakang

Tiga fakta tentang surat Yudas membuat latar belakangnya sulit untuk direkonstruksi. Pertama, sulit untuk memastikan jenis ajaran sesat apa yang dilawannya. Beberapa ahli percaya bahwa ini adalah Gnostisme awal, dan yang lain meyakini bahwa itu hanya ajaran yang disusupi dengan kesalahan etika. Jika para bidat adalah Gnostik, mereka percaya pada hirarki dalam tatanan para malaikat atau mahluk setengah dewa. Dalam hal ini mereka mungkin melihat Yesus sebagai tingkatan yang lebih rendah dalam tahapan menuju keselamatan. Mungkin mereka juga menganggap Allah sebagai pencipta yang lebih rendah (*demiurge*) dan berbicara tentang ingin melayani Allah yang sejati ([Yud. 1:4](#)). Ini mungkin menjelaskan adanya ketertarikan terhadap malaikat dan setan (ay. [8](#)) dan penekanan pada kesatuan Allah (ay. [25](#)). Tetapi mungkin ini hanyalah orang-orang yang telah menemukan cara untuk merasionalisasi perilaku tidak bermoral dan dengan bodohnya mengejek kekuatan jahat. Tidak ada bukti jelas bahwa mereka adalah Gnostik, sementara ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang menyalahgunakan kebebasan Injil sebagai alasan untuk berbuat dosa (mis., [Rm. 6: 1Kor. 5-6](#)). Para pengajar ini mungkin menyangkal Kristus ketika gagal mengikuti ajaran etika-Nya, dan penghujatan mereka terhadap

malaikat (sementara mereka sendiri tenggelam dalam dosa) adalah dosa etika lainnya. Kebejatan seperti itu sudah cukup untuk menjelaskan surat ini; namun, mengetahui bahwa kesalahan doktrinal dan etika sering berjalan beriringan, kita tidak boleh mengabaikan kemungkinan bahwa beberapa kesalahan doktrinal juga terlibat.

Kedua, Yudas mengejutkan kita dengan mengutip dari dua buku apokrif, Asumsi Musa ([Yud. 1:4](#)) dan 1 Henokh ([Yud. 1:14–15](#) mengutip 1 Henokh 1:9). Fakta ini dan alusi lainnya dalam buku ini mengungkapkan bahwa Yudas dan mungkin para pembacanya sangat memahami literatur apokrif Yahudi. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa Yudas menganggap buku-buku di luar kanon PL sebagai penyalur tradisi sejati dan nubuat yang berotoritas. Bahwa Yudas menerima buku-buku/kitab-kitab ini tidaklah mengejutkan, karena banyak buku apokrif digunakan oleh orang Yahudi pada periode itu, bersama dengan PL, sebagai jenis literatur devosional/renungan. Orang Kristen mula-mula sering menyertakan literatur apokrif bersama dengan buku-buku kanonik sebagai bagian dari Alkitab mereka (kadang-kadang mereka juga menghilangkan buku-buku PB yang belum dianggap otentik). Kanon Kitab Suci PB tidak ditetapkan dengan tegas sampai abad ketiga, lama setelah surat Yudas ditulis.

Penting untuk menyadari bahwa meskipun Yudas mungkin percaya pada historisitas kutipan-kutipan ini, ajaran surat tersebut tidak bergantung pada historisitas tersebut. Yudas menulis bukan tentang Musa atau Henokh tetapi tentang bagaimana seseorang harus bersikap terhadap otoritas/penguasa ([Yud. 1:8](#)) dan apa yang akan Tuhan lakukan kepada orang-orang yang tidak saleh (ay. [13](#)). Kutipan-kutipan tersebut menggambarkan ajaran Yudas dan mungkin memiliki bobot bagi pembaca pertamanya, tetapi fakta bahwa mereka adalah apokrifa seharusnya tidak mengganggu kita lebih dari kutipan Paulus dari penulis pagan atau alusi penulis surat Ibrani kepada 2 Makabe ([Kisah 17](#); [Tit. 1:12](#); [Ibr.11:35](#)). Otoritas Kitab Suci terletak pada poin yang dibuat oleh penulis.

Ketiga, surat Yudas menunjukkan hubungan yang sangat dekat dengan surat [2 Petrus 2](#), sehingga surat Yudas adalah perluasan dari surat 2 Petrus 2 atau surat 2 Petrus 2 adalah ringkasan dari surat Yudas. Kata-kata, frasa, dan ilustrasi pada dasarnya identik dalam kedua karya tersebut. Meskipun sulit untuk menentukan siapa yang meminjam dari siapa, mungkin penulis surat 2 Petrus telah

menyesuaikan kecaman keras dari Yudas ke nada yang lebih instruktif dalam karyanya. Sulit membayangkan seseorang menulis surat Yudas jika surat 2 Petrus sudah ada. Orang Kristen seharusnya tidak memiliki masalah dengan peminjaman ini, karena tidak ada penulis Kitab Suci yang percaya dirinya begitu orisinal sehingga ia tidak bisa meminjam dari Kitab Suci lain, dari himne, atau dari literatur nonkanonik. Tidak terlalu menjadi masalah bagi Allah untuk mengilhami kutipan atau adaptasi dari tulisan lain daripada mengilhami komposisi baru. Memang, beberapa bagian dalam Kitab Suci adalah pengulangan total dari yang lain (mis., [Mzm. 18](#) dan [2Sam. 22](#)).

Tujuan dan Ajaran Teologis

Yudas menggambarkan karyanya sebagai nasihat atau dorongan ([Yud. 1:3](#)). Tentunya dia ingin memperkuat gereja-gereja melawan guru-guru palsu yang merusak Injil. Oleh karena itu, dia berulang kali mendesak orang-orang percaya untuk berpegang teguh atau menjaga kemurnian mereka dan juga kemurnian Injil (ay. [3.20–21, 24](#)). Namun, dia tidak ingin para guru-guru paslu itu hanya dikeluarkan, karena dia berharap orang-orang percaya dapat menyelamatkan yang lain (beberapa orang) dari bahaya ini, meskipun penyelamatan itu sendiri akan menjadi pekerjaan yang berbahaya (ay. [23](#)).

Dalam menyusun nasihatnya, penulis tidak menghasilkan doktrin baru; sebaliknya, ia menekankan beberapa yang lama: (1) Ia menekankan sifat etis dari Injil dan adanya kebutuhan untuk menjaga kemurnian dalam hidup dan dalam ucapan. (2) Ia menunjukkan penghargaan tinggi terhadap keselamatan melalui Kristus dan keyakinan kuat pada satu Allah. (3) Ia menuntut penghormatan terhadap otoritas, baik temporal maupun spiritual (ay. [8–11](#)). (4) Ia memiliki keyakinan apokaliptik yang jelas, menekankan kedatangan penghakiman terakhir (ay. [14–15](#)) dan menegaskan bahwa hari-hari terakhir sudah tiba (ay. [18](#)). (5) Ia memperingatkan tentang pentingnya bertahan dalam iman baik secara doktrinal maupun secara etis (ay. [19–21](#)). (6) Ia menunjukkan semangat untuk mengembalikan mereka yang telah tersesat, karena mereka berada di luar kasih karunia Allah (ay. [23](#)).

Isi

Salam ([Yud 1:1-2](#))

Penulis dengan rendah hati menyebut dirinya sebagai hamba Yesus Kristus dan mengalamatkan suratnya kepada orang-orang beriman di gereja—mereka yang dikasihi, dijaga, dan dipanggil oleh Allah dan Kristus.

Dipanggil untuk Berpegang pada Iman ([Yud 1:3-4](#))

Yudas telah merencanakan untuk menulis kepada orang-orang Kristen ini tentang “keselamatan yang kita miliki bersama” (ay. 3). Kita tidak akan pernah tahu instruksi apa yang dia rencanakan untuk diberikan, karena di tengah persiapannya ia mendengar kabar yang memaksanya mengubah rencananya itu. Sebaliknya, dia menulis sebuah surat untuk membela “iman”—yaitu, ajaran apostolik sejati tentang Yesus Kristus yang dianut oleh semua orang percaya sejati. Beberapa orang telah bergabung dengan gereja, mungkin dengan motif tersembunyi, yang berbahaya bagi gereja. Orang-orang Kristen harus berjuang keras untuk menjaga kemurnian tubuh doktrin (mengenai etika serta teologi) yang mereka terima dari Yudas dan para rasul. Yudas membuat dua tuduhan terhadap orang-orang percaya palsu ini: (1) mereka telah menyalahgunakan kasih karunia Allah menjadi kebebasan yang tidak bermoral, mungkin secara terbuka memamerkan dosa seksual sebagai tanda kebebasan yang mereka miliki dalam Kristus (bdk. [Rm. 6](#); [1Kor. 5-6](#)); dan (2) mereka menyangkal Tuhan Yesus (gagal mengikuti ajaran-Nya).

Peringatan Terhadap Penghakiman Tuhan ([Yud 1:5-7](#))

Karena penerima mungkin adalah orang Kristen Yahudi, mereka telah mempelajari PL dan tradisi Yahudi dengan baik. Penulis memilih tiga ilustrasi dari hasil kemurtadan: (1) Penghakiman dapat datang kepada mereka yang pernah dianggap sebagai umat Allah (seperti yang terjadi pada mereka yang “diselamatkan” dari Mesir, [Kel. 32:28](#); [Bil. 11:33-34](#); [14:29-35](#)). (2) Konsekuensi dari kemurtadan adalah kutukan kekal (seperti dalam kasus malaikat yang jatuh dalam 1 Henokh 6-16—ide-ide ini juga muncul dalam tradisi Yahudi lainnya). (3) Etika yang korup sebenarnya adalah jenis kemurtadan dan dengan demikian layak mendapatkan kutukan (seperti dalam kasus Sodom—[Kej. 19](#); [2Ptr. 2:4-6](#)). Penulis lebih menekankan homoseksualitas Sodom daripada

ketidakadilannya, yang [Yeh. 16:49](#) kecam, jadi kemungkinan perilaku seksual yang salah adalah masalah dengan guru-guru palsu. Ketiga ilustrasi ini menekankan betapa seriusnya masalah-masalah yang dihadapi gereja.

Kecaman terhadap Guru Palsu ([Yud 1:8-16](#); bdk. [2Ptr. 2:10-17](#))

Para pengajar palsu mengklaim telah menerima wahyu dalam mimpi sebagai dasar perilaku jahat mereka. Dosa-dosa mereka adalah (1) ketidakmurnian seksual (antara lain homoseksualitas, tetapi bukan itu saja); (2) penolakan otoritas Kristus (sebagaimana diwujudkan dalam ajaran etisnya); dan (3) ucapan jahat tentang malaikat (yang baik, yang mungkin terjadi, atau yang jahat). Praktik yang terakhir ini ditunjukkan sebagai dosa melalui contoh dari Asumsi Musa: bahkan seorang malaikat agung yang menegur iblis sendiri tidak akan menggunakan bahasa yang digunakan para pengajar ini tentang malaikat. Tetapi karena orang-orang ini tidak rohani, mereka benar-benar tidak tahu apa yang mereka hina (bdk. [1Kor. 2:7-16](#)), namun mereka ahli dalam dosa tubuh—layaknya binatang buas. Dosa mereka sedang menghancurkan mereka.

Oleh karena itu para guru ini tidak berbeda dari Kain (perwujudan kekerasan, nafsu, keserakahan, dan pemberontakan terhadap Allah dalam tradisi Yahudi), Bileam (yang mencoba mencari uang dengan menyesatkan orang ke dalam dosa—[Bil. 31:16](#); [Ul 23:4](#)), dan Korah (yang memberontak melawan otoritas Allah dalam Musa—[Bil. 16](#)). Mereka juga berbahaya bagi orang-orang percaya, karena mereka mengubah makanan, yang merupakan bagian dari pesta kasih dan Meja Perjamuan Tuhan (Ekaristi), menjadi pesta pora (bdk. [1Kor. 11:20-22](#)), dan dengan demikian merusak praktik gereja lainnya. Mereka hanya peduli pada diri mereka sendiri dan tidak memiliki karunia rohani sejati dari Allah (seperti awan tanpa air atau pohon mati di musim dingin, bdk. [Luk. 13:6-9](#)), siap untuk kematian kedua (nasib mereka begitu pasti sehingga dianggap sudah terjadi). Mereka hanya menghasilkan perbuatan jahat; dalam hal ini mereka seperti malaikat yang jatuh (bintang dianggap sebagai malaikat dalam tradisi Yahudi—1 Henokh 18:13-16; 21:1-10).

Nubuat Henokh dalam 1 Henokh 1:9 menunjukkan bahwa kehancuran mereka pasti terjadi. Awalnya, nubuat itu berbicara tentang kehadiran Allah dalam penghakiman, tetapi Yudas mengarahkannya kepada Kristus, yang bagi orang

Kristen adalah Hakim yang akan datang ([Mat. 25:31](#)). Kristus akan datang dengan bala tentara malaikat dan melaksanakan keadilan atas orang-orang berdosa karena dosa-dosa mereka (baik perbuatan jahat maupun kata-kata jahat). Nubuat itu berkaitan dengan orang-orang yang menggerutu atau menuduh Allah, seperti yang dilakukan Israel ([Kel. 16:7-12; 17:3](#)); itu juga berlaku untuk orang-orang yang melakukan apa pun yang mereka inginkan, berbicara keras, namun menyanjung padahal itu hanya untuk menguntungkan mereka sendiri.

Instruksi untuk Orang Beriman ([Yud. 1:17-23](#))

Orang Kristen yang setia harus ingat bahwa para rasul (di sini berarti Dua Belas Rasul, bukan lingkaran rasul yang lebih luas yang mencakup Paulus, Barnabas, dan lainnya) telah meramalkan situasi seperti itu ketika mereka masih hidup: di hari-hari terakhir akan ada pengejek, yang akan melakukan berbagai tindakan tidak saleh yang mereka inginkan ([2Ptr. 3:3](#)). Para pengajar palsu ini adalah orang-orang seperti itu. Mereka mencerai-beraikan gereja, dan meskipun mereka mengklaim sebagai rohani dan menerima mimpi, mereka sepenuhnya duniawi, karena mereka tidak memiliki Roh Kudus. Orang yang setia harus berhati-hati agar mereka tetap dalam kasih Allah dan tidak terjerumus ke dalam pemberontakan seperti para bidat ini. Ini dilakukan dengan (1) membangun diri mereka sendiri (berlawanan dengan menyebabkan perpecahan) berdasarkan iman, ajaran rasul, dan contoh; (2) berdoa dalam Roh Kudus ([Ef. 6:18](#)), yang membedakan mereka dari yang tidak memiliki Roh; dan (3) menunggu dengan harapan akan belas kasihan yang akan Yesus tunjukkan kepada mereka dalam Penghakiman Terakhir yang segera datang ([1 Henokh 27:3-4](#)).

Namun, orang Kristen masih harus berhadapan dengan orang-orang yang dipengaruhi ajaran sesat. Meskipun teks Yunani di sini sangat tidak pasti (tidak jelas apakah Yudas memikirkan dua atau tiga kelompok), Yudas mungkin bermaksud agar gereja bertindak dengan belas kasihan terhadap mereka yang ragu-ragu apakah akan mengikuti ajaran sesat, memulihkan mereka yang bisa dari pengikut ajaran sesat seolah-olah menyelamatkan mereka dari neraka, dan sembari menjaga sikap belas kasihan (kesediaan untuk menerima mereka kembali dengan cepat jika mereka bertobat), dengan ketat menghindari

kontak sosial dengan yang tidak bertobat karena takut akan penghakiman Allah.

Berkat ([Yud. 1:24-25](#))

Yudas menutup dengan doksologi yang sangat mirip dengan yang ada dalam [Rm. 16:25-27](#). Di tengah banyak orang yang telah jatuh dari iman, Allah dipuji sebagai satu-satunya yang mampu menjaga orang percaya agar tidak jatuh dan membawa mereka dengan aman ke hadirat-Nya. Kepada satu-satunya Allah, Juruselamat kita melalui Yesus Kristus (berarti Allah menyelamatkan kita melalui Yesus) bahwa empat atribut—kemuliaan, keagungan, kekuasaan, dan otoritas—adalah milik-Nya, sekarang dan selamanya.

Lihat juga Murtad; Saudara-saudara Yesus.

Yustus

1. Nama lain untuk Yusuf Barsabas ([Kisah 1:23](#)). *Lihat Yusuf #12.*

2. Orang Korintus yang saleh (diduga seorang yang bertobat karena Paulus), yang membuka rumahnya untuk Paulus dan orang-orang Kristen setelah sinagoge Yahudi tidak lagi menerima khotbah Paulus ([Kisah 18:7](#)). Ada perbedaan di antara manuskrip mengenai bentuk pasti nama tersebut. Berbagai ejaan menyebutkan Yustus atau Titius Yustus. Dia juga diidentifikasi sebagai Gayus dalam [Rm. 16:23](#).

3. Nama keluarga seorang percaya bernama Yesus, seorang Kristen Yahudi ([Kol. 4:11](#)). *Lihat Yesus #3.*

Yusuf

YUSUF

1. Anak laki-laki Yakub yang ke-11, yang adalah anak sulung Rahel. Rahel menamai anak itu Yusuf, yang berarti "mudah-mudahan Dia menambahkan," mengungkapkan keinginannya agar Allah memberinya lagi seorang anak laki-laki ([Kej. 30:24](#)).

Tidak ada lagi penyebutan tentang Yusuf sampai, pada usia 17 tahun, dia menggembalakan kawan domba ayahnya bersama kakak-kakak lelakinya ([Kej. 37:2](#)). Yusuf adalah anak kesayangan ayahnya, sebab dilahirkan di masa tuanya (ay. 3), dan dia adalah anak sulung dari istri favoritnya. Karena hal

ini, kakak-kakaknya membenci Yusuf. Kecemburuan yang sudah ada menjadi semakin besar ketika Yakub memberikan Yusuf jubah panjang berwarna-warni yang mencapai tanah dan berlengan panjang (ay. 3-4). (Jenis pakaian ini digambarkan oleh lukisan di makam orang Asia Khnumhotep II di Beni Hasan dan para bangsawan di Gurneh, dekat Luxor.) Kebencian saudara-saudaranya semakin bertambah ketika Yusuf menceritakan mimpi-mimpinya tentang kekuasaannya atas mereka (ay. 5-11). Suatu kali, ketika Yusuf disuruh untuk memeriksa saudara-saudaranya beserta kawanan domba di dekat Sikhem, saudara-saudaranya menjualnya kepada sebuah karavan yang isinya pedagang-pedagang/kafilah yang sedang dalam perjalanan ke Mesir (ay. 25-28). Saudara-saudaranya kemudian mengambil jubahnya, mencelupkannya ke dalam darah kambing, dan membawanya kepada Yakub ayah mereka, yang menyimpulkan bahwa Yusuf telah dibunuh oleh binatang buas (ay. 31-33); Yakub sangat terpukul (ay. 34-35).

Di Mesir, Yusuf dijual kepada Potifar, seorang perwira pengawal di Mesir (Kej. 37:36; 39:1), yang akhirnya menempatkan Yusuf sebagai pengurus seluruh rumah tangganya. Namun, masalah muncul dari istri Potifar, yang tertarik pada pemuda Ibrani itu dan mencoba menggodanya (Kej. 39:6-10). Yusuf dengan tegas menolak godaan tersebut, memprotes bahwa menurut keinginan sang nyonya merupakan wujud ketidaksetiaan kepada tuannya dan dosa terhadap Allah (ay. 9). Suatu hari istri Potifar meraih pakaianya, tetapi Yusuf meninggalkan pakaian itu dan melarikan diri. Perempuan itu menuduh Yusuf mencoba memperkosanya; laporannya dipercaya, dan Yusuf dikurung di penjara raja (ay. 20), di mana juru minuman dan juru roti Firaun juga ditahan. Saat di penjara, Yusuf, dengan pertolongan Tuhan, menafsirkan mimpi-mimpi dari orang-orang ini, yakni mimpi-mimpi yang mengganggu mereka. Seperti yang telah dinubuatkan oleh Yusuf, juru roti dihukum mati, sedangkan juru minuman dikembalikan ke dalam perlindungan raja (psl. 40).

Dua tahun kemudian Firaun mendapatkan dua mimpi yang tidak dapat ditafsirkan oleh para penyihir dan orang-orang bijaknya pun. Juru minuman, yang mengingat Yusuf, akhirnya memanggilnya dari penjara. Allah mengungkapkan kepada Yusuf bahwa mimpi tersebut meramalkan tujuh tahun kelimpahan, diikuti oleh tujuh tahun kelaparan (Kej. 41:25-36). Firaun, terkesan dengan tafsiran Yusuf, menjadikannya penguasa Mesir, pada posisi kedua setelah dirinya sendiri

(ay. 39-44). Yusuf diberi nama baru, Zafnat-Paaneah, dan seorang istri, Asnat, putri Potifera (ayt. 45).

Yusuf berusia 30 tahun ketika ia menjadi penguasa di Mesir. Selama tujuh tahun kemakmuran, ia mengumpulkan persediaan yang baik untuk tujuh tahun kelaparan yang akan datang (Kej. 41:53-56). Ketika kelaparan akhirnya menjadi parah di Palestina, Yakub mengirim semua anaknya, kecuali Benyamin, anak bungsunya, ke Mesir untuk membeli gandum. Saat tampil di hadapan Yusuf di Mesir, mereka tidak mengenalinya. Tetapi dia mengenali mereka dan ia teringat mimpinya bertahun-tahun sebelumnya (Kej. 42:8-9). Setelah mendengarkan laporan tentang keluarga mereka, dia menuduh mereka sebagai mata-mata (ay. 9-14) dan menuntut agar mereka meninggalkan salah satu saudara mereka sebagai sandera dan kembali dengan Benyamin untuk memverifikasi kebenaran laporan mereka (ay. 19-20). Maka Simeon dibelenggu dan ditinggalkan di Mesir (ay. 24).

Setelah kelaparan semakin memburuk di Palestina, Yakub meminta anak-anaknya untuk kembali ke Mesir untuk membeli lebih banyak gandum (Kej. 43:1-2); dengan enggan menyetujui syarat-syarat yang ditetapkan oleh penguasa Mesir itu, Yakub mengizinkan Benyamin pergi bersama mereka (ay. 11-13). Ketika mereka tiba di Mesir, mereka dibawa ke rumah Yusuf, di mana Simeon dikembalikan kepada mereka (ay. 23) dan sebuah perjamuan makanan disiapkan untuk mereka (ay. 33). Yusuf akhirnya mengungkapkan identitasnya dan menyatakan bahwa Allah telah mengirim dirinya sebelum mereka untuk menyelamatkan keberlangsungan hidup mereka (Kej. 45:4-8). Kemudian diaturlah oleh mereka agar Yakub dijemput; kereta disediakan, bersama dengan bekal untuk perjalanan (ay. 21). Ketika Yakub datang ke Gosyen di Delta Nil, Yusuf pergi untuk menemuinya, dan dengan demikian satu lagi pertemuan besar terjadi (Kej. 46:28-29). Dia juga memperkenalkan ayahnya dan saudara-saudaranya kepada Firaun, yang memperbolehkan mereka tinggal di tanah Gosyen (Kej. 47:6).

Setelah mengetahui bahwa ayahnya sakit, Yusuf membawa kedua putranya, Manasye dan Efraim, kepadanya untuk mendapatkan berkat. Dia mempersesembahkan putra-putranya sehingga yang lebih tua berada di tangan kanan Yakub dan yang lebih muda di tangan kirinya agar Manasye menerima berkat anak sulung. Namun, Yakub menyilangkan tangannya dan dengan tangan kanannya pada Efraim memberikan berkat yang

lebih besar kepadanya ([Kej. 48:14–20](#)). Dia juga memberikan kepada Yusuf tanah yang diambilnya dari orang Amori (ay. [22](#)). Pada saat kematian Yakub, Yusuf mengatur pemakaman; dan setelah praktik pemakaman yang biasa dilakukan, sebuah prosesi pemakaman besar diarahkan ke Kanaan, di mana Yakub dimakamkan oleh putra-putranya di gua Makhpela dekat Hebron ([Kej. 50:1–12](#)).

Ketika Yusuf berusia 110 tahun, dia memanggil saudara-saudaranya dan memberi tahu mereka bahwa dia akan segera meninggal. Dibuatnya mereka bersumpah agar ketika mereka kembali ke Kanaan, mereka akan membawa tulang-tulangnya bersama mereka. Jadi dia meninggal, dirempah-rempahi, dan ditempatkan dalam peti mati di Mesir ([Kej. 50:26](#)). Bertahun-tahun kemudian, selama peristiwa keluaran, Musa membawa tulang-tulang Yusuf bersamanya dari Mesir ([Kel. 13:19](#)). Tulang-tulang Yusuf akhirnya dimakamkan di Sakhem di sebidang tanah yang telah dibeli Yakub dari Hemor, ayah Sakhem ([Kej. 33:18–20](#); [Yos. 24:32](#)). *Lihat* Israel, Sejarah; Patriarkh, Periode.

2. Ayah Yigal, berasal dari suku Isakhar. Yigal adalah salah satu dari 12 mata-mata yang dikirim oleh Musa untuk menyelidiki tanah Kanaan ([Bil. 13:7](#)).

3. Anak kedua Asaf dan pemimpin kelompok pertama imam yang melayani di tempat kudus selama pemerintahan Daud ([1Taw. 25:2, 9](#)).

4. Salah satu keturunan Binnui yang didorong oleh Ezra untuk menceraikan istri asingnya selama era pasca-pembuangan ([Ezr. 10:42](#)).

5. Imam dan pemimpin keluarga dari garis keturunan Sebanya pada masa Yoyakim, imam besar ([Neh. 12:14](#)).

6. Keturunan Daud ([Mat. 1:16](#); [Luk. 3:23](#)) dan suami Maria, ibu Yesus. Yusuf bertunangan dengan Maria, seorang wanita muda dari kota Nazaret. Maria telah diberitahu oleh malaikat Gabriel bahwa dia akan melahirkan Anak Allah, yang akan diberi nama Yesus ([Luk. 1:31](#)) dan bahwa konsepsi ini adalah karya Roh Kudus (ay. [35](#)). Yusuf tidak mengetahui kabar ini, jadi ketika dia mengetahui bahwa Maria hamil, dia memutuskan untuk menceraikannya diam-diam, karena dia adalah orang yang adil dan tidak ingin mempermalukannya di depan umum ([Mat. 1:19](#)). Seorang malaikat kemudian muncul kepadanya dalam mimpi untuk memberitahunya apa yang sedang terjadi ([Mat. 1:21](#); bdk. [Yes. 7:14](#)). Teks dalam Injil Matius menjelaskan bahwa tidak ada hubungan seksual antara Yusuf dan Maria sampai

setelah Yesus lahir ([Mat. 1:18, 25](#); lihat juga [Luk. 1:34–37](#)).

Ketika Kaisar Augustus (TB: Agustus) mengeluarkan titah bahwa semua orang harus mendaftar di kota asal mereka untuk keperluan pajak, Yusuf dan Maria kembali ke Betlehem, tempat Yesus kemudian lahir ([Luk. 2:1–6](#)). Kemudian, Yusuf dan Maria membawa bayi Yesus ke bait suci untuk mempersembahkannya kepada Tuhan (ay. [22, 33](#)). Setelah kunjungan orang-orang bijak, seorang malaikat muncul kepada Yusuf dalam mimpi dan menginstruksikan dia untuk membawa Yesus dan Maria ke Mesir agar anak itu terlindungi dari Raja Herodes ([Mat. 2:13](#)). Setelah kematian Herodes, seorang malaikat juga menasihatinya untuk kembali ke Israel, sehingga keluarga itu pergi tinggal di Nazaret. Peristiwa terakhir yang melibatkan Yusuf adalah insiden Yesus di bait suci pada usia 12 tahun ([Luk. 2:41–51](#)). Yusuf tidak disebutkan namanya, tetapi Maria mengatakan kepada Yesus bahwa dia dan ayahnya telah mencarinya dengan cemas.

Yesus diidentifikasi oleh orang-orang di sekitar Nazaret sebagai "anak Yusuf" ([Luk. 4:22](#); [Yoh. 1:45; 6:42](#)). Hanya melalui referensi yang mengidentifikasi Yesus kita mengetahui pekerjaan Yusuf. Dua kali Yesus disebut sebagai "anak tukang kayu" ([Mat. 13:55](#); [Mrk. 6:3](#)). Tukang kayu yang dimaksud tidak sama seperti pengertian modern, karena rumah sebagian besar dibangun dari batu dan tanah. Yusuf adalah pekerja kayu atau pengrajin kayu, dan mungkin sebagian besar pekerjaannya adalah furnitur dan alat pertanian.

Selama pelayanan Yesus, ibu dan saudara-saudaranya datang untuk mencari-Nya ([Mat. 12:46–50](#); [Mrk. 3:31–35](#)), sehingga diasumsikan bahwa pada saat itu Yusuf sudah meninggal. Yusuf kemungkinan besar adalah ayah dari Yakobus, Yusuf, Simon, Yudas, dan saudara perempuan yang tidak disebutkan namanya ([Mat. 13:55](#); [Mrk. 6:3](#)).

Lihat juga Saudara-saudara Yesus; Silsilah Yesus Kristus.

7. Anak Yusuf dan Maria serta saudara Yesus ([Mat. 13:55](#)); juga disebut Yoses dalam [Mrk. 6:3](#). *Lihat* Saudara-saudara Yesus.

8. Penduduk asli Arimatea dan pengikut Yesus yang menyediakan tempat pemakamannya. Dia adalah seorang kaya dari kota Arimatea dan anggota terhormat dari Sanhedrin, atau dewan ([Mrk. 15:43](#)). Dia adalah orang baik dan benar dan tidak setuju dengan keputusan untuk menyalibkan Yesus ([Luk. 23:50–51](#)). Yusuf telah menjadi

pengikut Yesus secara diam-diam karena dia takut kepada orang Yahudi ([Yoh. 19:38](#)), tetapi setelah Penyaliban dia memberanikan diri dan pergi ke Pilatus untuk meminta tubuh Yesus. Dia dan Nikodemus mengambil tubuh itu, merawatnya dengan rempah-rempah, dan membungkusnya dengan kain linen, sesuai dengan adat pemakaman Yahudi. Di taman terdekat ada kuburan batu baru milik Yusuf sendiri yang belum pernah digunakan. Di sini mereka menempatkan Yesus dan menutup kubur dengan batu besar.

9. Anak Matica dan leluhur Yesus ([Luk. 3:25](#)). *Lihat Silsilah Yesus Kristus.*

10. Terjemahan KJV dari Yosekh, seorang leluhur Yesus, dalam [Luk. 3:26](#). *Lihat Yosekh.*

11. Anak Yonam dan leluhur Yesus ([Luk. 3:30](#)). *Lihat Silsilah Yesus Kristus.*

12. Murid Yesus yang disebut "Barsabas" dan juga "bernama Yustus" ([Kis. 1:23](#)). Yusuf adalah salah satu kandidat yang diajukan oleh 11 rasul untuk menggantikan Yudas Iskariot. Namun, yang terpilih adalah Matias.

13. Orang Lewi dari Siprus yang menjual sebidang tanah dan memberikan hasilnya kepada para rasul. Dia dijuluki "Barnabas," yang berarti "anak penghiburan," oleh para rasul ([Kis. 4:36](#)). *Lihat Barnabas.*